

SKRIPSI

**HUBUNGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU
BERSALIN TERHADAP DUKUNGAN SUAMI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2017**



YESIKA HOTMARIA LUMBAN GAOL
NIM : P07524516085

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN PRODI D-IV
TAHUN 2017**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU
BERSALIN TERHADAP DUKUNGAN SUAMI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2017**

**Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma IV**



YESIKA HOTMARIA LUMBAN GAOL
NIM : P07524516085

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN PRODI D-IV
TAHUN 2017**

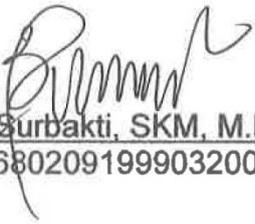
LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

NAMA : Yesika Hotmaria Lumban Gaol
NIM : P07524516085

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Penguji
Medan, 29 Agustus 2017

Menyetujui
Pembimbing Utama


Elisabeth Surbakti, SKM, M.Kes
NIP. 196802091999032002

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP. 19660910 199403 2001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

NAMA : Yesika Hotmaria Lumban Gaol
NIM : P07524516085

Skripsi ini Telah Di Uji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan D-IV Kebidanan Medan Poltekkes Kemenkes Medan
Medan, 29 Agustus 2017

Penguji I



Julietta Hutabarat, SST, M.Keb
NIP. 196707201989032002

Penguji II



Elisabeth Surbakti, SKM, M.Kes
NIP. 196802091999032002

Ketua Penguji



Arihta Sembiring, SST, M.Kes
NIP.197002131998032001

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP.196609101994032001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN D-IV KEBIDANAN MEDAN
SKRIPSI, 29 AGUSTUS 2017**

YESIKA HOTMARIA LUMBAN GAOL

**Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap
Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun
2017**

VIII + 46 halaman + 9 tabel + 14 lampiran

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang dikeluarkan oleh WHO/UNICEF pada tahun 2007 dimana pada prinsipnya bukan ibu yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam. Untuk dapat membantu ibu mempraktekkan IMD, suami harus memberikan suatu tindakan dukungan tertentu yang sangat spesifik dalam periode waktu yang sangat singkat. IMD adalah memberikan sesegera mungkin air susu ibu (ASI) kepada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bersifat desain cross sectional dilakukan dari bulan Desember – Agustus 2017 dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan sampel sebanyak 34 responden (*kuota sampling*) berdasarkan variabel dukungan suami. Data di analisis secara univariat dan bivariat secara statistik dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian ini diperoleh sejumlah responden dengan persentase mendukung sebesar 73.5% dan kurang mendukung sebesar 26.5%. Sedangkan pada variabel pemberian inisiasi menyusui dini diperoleh responden yang melakukan sebesar 76.5% dan yang tidak melakukan sebesar 23.5%. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian inisiasi menyusui dini ibu bersalin.

Maka diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan lagi dalam memberikan komunikasi Informasi dan Edukasi tentang IMD kepada ibu hamil dan ibu post partum. Bidan harus ikut berpartisipasi terhadap kesejahteraan pasiennya.

Kata kunci : Pelaksanaan IMD, Dukungan Suami
Daftar Pustaka : 35 (2002-2015)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN D-IV KEBIDANAN MEDAN
SKRIPSI, 29 AUGUST 2017**

YESIKA HOTMARIA LUMBAN GAOL

Relationship Support Husband Against Early Breastfeeding Initiation In Maternity Mother In Work Area Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Year 2017.

VIII + 46 pages + 9 Tables + 14 attachments

ABSTRAK

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is a program released by the WHO / UNICEF in 2007 where, in principle, not the mothers who breastfeed babies, but babies should be active to find their own mother's nipple and make skin contact with mother of the baby's skin immediately after birth for at least one hour. To be able to help the mother practice the IMD, the husband must provide a specific support action that is very specific in a very short period of time. However, not all husbands are expected to provide support to breastfeeding mothers. IMD is to provide breast milk as soon as possible (ASI) to the baby. This study aims to determine the Relationship Support Husband Against Early Breastfeeding Initiation In Maternity Mother In Work Area Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Year 2017.

This cross sectional design study was conducted from December to August 2017 using primary data obtained through questionnaires with a sample of 34 respondents (sampling quota) based on husband support variables. Data were analyzed univariat and bivariate statistically by using chi square test.

The results of this study obtained a number of respondents with a support percentage of 38.2% and less support for 61.8%. While the variables of early breastfeeding initiation obtained respondents who perform as much as 44.1% and those who did not perform as much as 55.9%. Based on the results of the tests in this study can be concluded that there is a significant relationship between husband support with early breastfeeding mother initiation.

So it is expected to health officers more increase again in giving communication Information and Education about IMD to pregnant mother and post partum mother. Midwives must participate in the welfare of their patients

Keywords : Husband Support, IMD Giving
Bibliography : 35 (2002-2015)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Yesus Kristus atas berkat dan kasihNya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017”. Disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi D-IV Kebidanan Medan untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun penyusunannya, namun demikian penulis mengharapkan saran dan masukan untuk memperbaiki dimasa yang mendatang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segala kesadaran hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb, selaku ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Melva Simatupang, SST, M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-IV Jurusan Kebidanan Medan
4. Elisabeth Surbakti, SKM, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan banyak bimbingan kepada penulis hingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
5. Dodoh Khodijah, SST, MPH, selaku dosen pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
6. Arihta Sembiring, SST, M.Kes dan Julietta Hutabarat, SST, M.Keb selaku Dosen Penguji dalam Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan bagi peneliti demi terselesaikannya Skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kebidanan yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Politeknik Kesehatan Jurusan Kebidanan Medan Program Studi D-IV Kebidanan,
8. Drg. Kornelius Pinem, selaku kepala Puskesmas Kutalimbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru.
9. Teristimewa kepada orang tua penulis, Ayahanda Selamat Lumban Gaol (†) dan Ibunda tercinta Riama Lumban Toruan, SKM yang telah membesarkan, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh cinta kasih sayang, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dan juga telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
10. Yang peneliti sayangi dan cinta adik-adik Yielky Darlinton L.Gaol, Yuli Christina L.Gaol, Yolinda Roida L.Gaol dan Yesda Magdalena L.Gaol yang telah memberikan doa, cinta dan kasih sayang dan memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Rekan-rekan mahasiswi Poltekkes Jurusan Kebidanan Medan stambuk 2016 yang terus memberikan semangat dalam penulisan proposal ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan semangat yang tak bisa diucapkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita semua.

Medan, Agustus 2017
Penulis

Yesika Hotmaria L.Gaol

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
C.1 Tujuan Umum	4
C.2 Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Inisiasi Menyusu Dini	7
A.1 Pengertian	7
A.2 Komposisi kandungan ASI	8
A.3 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini	10
A.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Inisiasi Menyusu Dini	11
A.5 Keuntungan Inisiasi menyusu Dini	12
A.6 Mekanisme Menyusui	13
A.7 Rangkaian Keberhasilan Menyusui	14
B. Dukungan Suami	15
B.2 Keterlibatan Suami Dalam Pemberian Inisiasi Menyusu Dini	15
B.3 Bentuk Dukungan Suami	17
B.4 Cara Menilai Dukungan Keluarga	18
C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusu Dini	18
C.1 Pengetahuan	18
C.1.1 Pengertian	18
C.1.2 Tingkat Pengetahuan	19
C.1.3 Pengukuran Pengetahuan	20
C.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	20

D. Kerangka Konsep	24
E. Definisi Operasional	24
F. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B.1 Tempat.....	27
B.2 Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Analisa Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
A.1 Analisa Univariat	32
A.2 Analisa Bivariat.....	35
B. Pembahasan	37
BAB IV PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komposisi ASI	8
Tabel 2.2 Definisi Operasional	24
Tabel 3.1 Distribusi Populasi dari Masing-Masing BPS di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan	30
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami ...	32
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan IMD ...	33
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan	33
Tabel 4.4 Distribusi Pelaksanaan IMD Pada Responden Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017	34
Tabel 4.5 Hubungan Pelaksanaan IMD pada Ibu Bersalin terhadap Dukungan Suami berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Hak Cipta
- Lampiran 2. Lembar Pernyataan Bukan Plagiat
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Poltekkes Kemenkes Medan
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari Puskesmas Kutalimbaru
- Lampiran 5. Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek Penelitian
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 8. Lembar Kuesioner
- Lampiran 9. Kunci Jawaban Responden
- Lampiran 10. Master Tabel Jawaban Responden Tabel Pengetahuan
- Lampiran 11. Master Tabel Tabulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 12. Perhitungan Uji Statistik Dengan Komputer
- Lampiran 13. Daftar Konsultasi Penyusunan Skripsi
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan pertama dan utama bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Air susu ibu sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan bayi (Arisman, 2004). Seperti halnya ketika bayi didalam kandungan, kandungan gizi yang tinggi juga diperlukan ketika anak pertama kali menghirup udara di dunia. Kebutuhan nutrisi bayi sampai 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau yang dikenal dengan "ASI Eksklusif". ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan (Yuliarti, 2010).

Survey demografi World Health Organization (WHO) tahun 2000 menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 4 bulan pertama sangat rendah terutama di Afrika Tengah dan Utara, Asia dan Amerika Latin. Berdasarkan penelitian WHO (2000) di enam negara berkembang, resiko kematian bayi antara 9 – 12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui, untuk bayi berusia di bawah dua bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% (Roesli, 2008).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang dikeluarkan oleh WHO/UNICEF pada tahun 2007 dimana pada prinsipnya bukan ibu yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam. Inisiasi dini sering disalah artikan sebagai memaksa bayi di payudara ibu segera setelah lahir. Bagaimanapun, jika dibiarkan kontak kulit ke kulit ibunya, bayi akan melakukan gerakan-gerakan mencari puting ibu, memasukkan puting ibu pada mulutnya secara benar dan menghisapnya dalam satu jam pertama kehidupan (Kresnawan, 2008).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi di negara maju 5 per 1.000 per kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup,

Asia Tenggara 24 per 1.000 per kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per kelahiran hidup (WHO, 2014). Kematian bayi dan balita di Indonesia dalam 5 tahun terakhir, Angka Kematian Neonatal (AKN) tetap sama yakni 19/1.000 kelahiran hidup, sementara untuk Angka Kematian Pasca Neonatal (AKPN) terjadi penurunan dari 15/1.000 menjadi 13/1.000 kelahiran hidup, angka kematian anak balita juga turun dari 44/1.000 menjadi 40/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian air susu ibu (ASI) dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia merubah rekomendasi lamanya pemberian ASI eksklusif dari empat bulan menjadi enam bulan (Pusat Data dan Informasi, 2014).

Selain dapat mengurangi angka kematian bayi, IMD juga dapat membantu ibu dalam menyusui yang merupakan alternatif terbaik untuk mencegah pemberian makanan/minuman *prelaktal*. IMD mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap pelaksanaan ASI eksklusif (Fikawati dan Syafiq, 2009). Dengan melakukan IMD, Ibu mempunyai peluang 8 kali lebih berhasil untuk memberikan ASI Eksklusif sampai 4 atau 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD (Fikawati dan Syafiq, 2003).

Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN, 2014), pada tahun 2003 bahwa presentase IMD tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 52,9%, sedangkan terendah di Provinsi Papua Barat sebesar 21,7%. Cakupan Inisiasi Menyusu Dini nasional sebesar 34,5% dan terdapat 18 provinsi yang cangkupannya dibawah angka nasional. Mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat (21,8), Papua Barat (27,3), dan Sumatera Utara (37,6) merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Dalam proses menyusui anak hasil hubungan kasih suami dan istri, dapatlah dimengerti perjalanan proses berbagai dan proses imbal balik yang saling menguntungkan, merukunkan, dan menyejahterakan. Partisipasi suami bermanfaat besar sebagai pendamping terdekat manakala istri berjuang menghidupi anaknya melalui beragam tahapan menyusui (Wattimena, 2011).

Penelitian dr.Edmond K, dkk dalam Maryunani (2012) pada 10.947 bayi yang lahir antara juli 2003 sampai Juni 2004 di Ghana Afrika Barat menunjukkan bahwa menunda IMD akan meningkatkan kematian bayi. Jika bayi diberikan kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke ibu, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika menyusui pertama saat bayi berusia diatas dua jam dan dibawah 24 jam pertama tinggi 16% nyawa bayi di bawah 28 hari yang dapat diselamatkan. Penelitian tersebut menghasilkan teori baru bahwa untuk menurunkan angka kematian dapat dilakukan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Menurut data SDKI 2010, determinan pelaksanaan IMD terdiri dari 1) faktor bayi; jenis kelamin dan berat bayi lahir, 2) faktor ibu; status kesehatan, umur, paritas, pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan, 3) faktor pelayanan kesehatan; pemeriksaan kehamilan dan petugas penolong persalinan. Dari 3 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD dalam data SDKI 2010 tidak terdapat data peran lingkungan dalam hal ini suami/orang tua dan kerabat. Di dukung oleh Syafrina (2011), yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan IMD tidak hanya dari petugas kesehatan tetapi juga dari dukungan suami dan keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2004) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan/produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh/promosi pengganti ASI. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sriasih, dkk (2014) menunjukkan bawa faktor pendukung keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini adalah dukungan suami, dimana para suami yang sebelum istri melahirkan mendapat informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini, memberikan dukungan yang baik pada istri pada awal melahirkan sebanyak 85,7% sedangkan yang tidak mendapat dukungan tidak baik sebanyak 100%.

Penelitian Suryani (2011) di BPS Ny.Ida Pureanto membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan suami dengan dukungan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini, dari 18 responden yang mendukung, 14 (77,8%) responden yang menyatakan bahwa bayi mereka berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Sedangkan pada responden yang tidak mendukung, diperoleh hasil bahwa dari 12 responden, 9 (75%) diantaranya tidak berhasil inisiasi menyusui dini pada bayi mereka.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kutalimbaru dan Bidan Praktik Swasta yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang terdapat 52ibu bersalin pada minggu ke 3 bulan Desember 2016 hingga Januari 2017. Hasil pengamatan yang dilakukan 38 ibu menyusui bayinya dan 14 ibu tidak menyusui bayinya. Dari hasil wawancara, bahwa dari 38 ibu yang menyusui bayinya dipengaruhi oleh adanya dukungan suami kepada ibu selama ibu hamil sampai saat proses persalinan sehingga ibu berhasil menyusui bayinya dalam 1 jam pertama paska persalinan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017”?

C.Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.”

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami.
2. Mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan pengetahuan.
3. Mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan umur.
4. Mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan pendidikan.
5. Mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan pekerjaan.
6. Mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya penelitian ini dapat lebih dikembangkan dengan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor–faktor lain yang berpengaruh dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat menjadi masukan awal dan acuan bagi peneliti lain untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami.

D.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi suami dan Ibu bersalin

Diharapkan keluarga tetap memberikan inisiasi menyusui dini pada bayi agar meningkatnya keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Kutaimbaru.

b. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan tenaga kesehatan atau Bidan dapat menerapkan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu bersalin dan memberikan pendidikan kesehatan kepada suami tentang pentingnya mendampingi dan memberikan dukungan kepada ibu selama proses persalinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inisiasi Menyusu Dini

A.1 Pengertian

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang dikeluarkan oleh WHO/UNICEF pada tahun 2007 dimana pada prinsipnya bukan ibu yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam. Untuk dapat membantu ibu mempraktekkan IMD, suami harus memberikan suatu tindakan dukungan tertentu yang sangat spesifik dalam periode waktu yang sangat singkat. IMD adalah memberikan sesegera mungkin air susu ibu (ASI) kepada bayi (Suryani, 2011). ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui (Khasanah, 2013).

Proses menyusui diawali dengan tahap inisiasi menyusui dini (IMD). IMD adalah peristiwa alami yang unik, di mana anak pasca dilahirkan, yang diletakkan di atas dada ibu, secara naluri mencari puting ibunya. Peristiwa ini terjadi kurang lebih satu jam pasca dilahirkan. Masih banyak suami yang berpendapat salah dimana menyusui adalah urusan ibu dan bayi. Mereka menganggap bahwa cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui oleh karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu (Ayah&bunda, 2002 dalam Roesli 2008).

Inisiasi menyusui dini (early initiation) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi, sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2008).

A.2 Komposisi kandungan ASI

ASI adalah suatu emulsi dalam larutan protein, laktase dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi air susu ibu adalah stadium laktasi, ras, keadaan nutrisi dan keadaan ibu.

Tabel 2.1
Komposisi ASI

Kandungan	Kolostrum Hri 1-3	Transisi Hari 4-10	ASI MATURE Hari 10-dst
Energi (kg kla)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2
Imunoglobulin:			
1. LgA (gr/100 ml)	335,9	-	119,6
2. IaG (gr/100 ml)	5,9	-	2,9
3. IgM (gr/100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosin (gr/100 ml)	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

Sumber: Pelatihan Managemen Laktasi RSCM, 1989

Dari perbedaan kandungan ASI, kolostrum merupakan komposisi ASI yang paling penting, karena:

- a. Kostrum ASI pada hari 1-3: istimewa, kaya nutrisi (zat gizi) dan antibodi.
- b. Volume sekitar 30-90 cc/24 jam sesuai kapasitas lambung pada bayi usia tersebut.
- c. Memberi nutrisi dan melindungi dari infeski saat bayi.
- d. Memberikan imunisasi pertama (kekebalan tubuh): ASI caian hidup.
- e. Dianggap sebagai "cairan emas", karena mengandung antibody 10-17 x lebih banyak dari ASI Matur. Pada hari ke 1:800 mgr SigA/ 100 cc kolostrum, hari ke 2: 600 mgr SigA/ 100 cc kolostrum dan hari ke 3: 400 mgr SigA/ 100 cc kolostrum.

Menurut Kristiyansari (2013), Air Susu Ibu menurut stadium laktasinya mengandung kolostrum. Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning kuning, lenih kuning dibandingkan ASI mature, berbentukny agak kasar karena mengandung nutrien lemak, dan sel-sel epitel.

Protein utama pada kolostrum adalah imunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM), yang digunakan sebagai zat antibodi untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit. Meskipun kolostrum yang keluar sedikit, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari. Volume kolostrum antara 150-300 ml/24 jam. Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bagi makanan yang akan datang (Nanny, 2011).

Menurut Dr. Soetjiningsih, DSAK (1997) kolostrum merupakan (1) Cairan yang pertama kali diekresi oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium, (2) Diekresi oleh kelenjar payudara dari hari pertama sampai hari ketiga atau keempat, (3) Komposisi dari kolostrum ini dari hari selalu berubah, (4) Merupakan cairan *viscous* kental dengan warna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan dengan susu yang matur, (5) Merupakan pencahar yang ideal untuk membersihkan mekoneum dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang, (6) Lebih banyak mengandung antibodi dibandingkan dengan ASI yang matur, dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan, (7) Kadar karbohidrat dan lemak rendah jika dibandingkan dengan ASI matur, (8) Mineral, terutama natrium, kalium dan klorida lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu matur, (9) Total energi lebih rendah jika dibandingkan dengan susu matur, hanya 58 Kal/100 ml kolostrum, (10) Vitamin yang larut dalam lemak lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI matur, sedangkan vitamin yang larut dalam air dapat lebih tinggi atau lebih rendah, (11) Bila dipanaskan akan menggumpal, sedangkan ASI matur tidak, (12) pH lebih alkalis dibandingkan dengan ASI matur, (13) Lipidnya lebih banyak mengandung kolosterol dan lesitin dibandingkan dengan ASI matur, (14) Terdapat tripsin inhibitor, sehingga hidrolisis protein di dalam usus bayi menjadi kurang sempurna. Hal ini akan lebih banyak menambah kadar antibodi pada bayi, (15) Volume berkisar 150-300 ml/24 jam.

A.3 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

A.3.1 Tahap Pertama Inisiasi Menyusu Dini

Jika tidak ada komplikasi yang serius, setelah bayi lahir dapat langsung diletakkan di atas perut ibu. Kontak segera akan sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayinya. Setelah bayi lahir maka dilakukan bonding attachment. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terciptanya bonding adalah keterlibatan ayah. Perasaan yang diterima selama kehamilan, persalinan, dan postpartum; perhatian dari suami dan keluarga akan menciptakan perasaan kebahagiaan dan bangga akan peranannya sebagai seorang ibu setelah persalinan (Nanny, 2011).

Angka kematian bayi yang cukup tinggi salah satunya disebabkan karena bayi mengalami *hypotermi* (keedinginan). Maka dengan proses inisiasi menyusu dini diharapkan mampu mencegah bayi mengalami keedinginan sehingga bisa mengurangi angka kematian bayi.

A.3.2 Tahap Kedua Inisiasi Menyusu Dini

Pada tahap kedua, bayi akan mengeluarkan suara, gerakan menghisap, dan memasukkan tangan ke mulutnya. Gerakan tersebut merupakan upaya si bayi untuk mengenali arah atau sumber puting berdasarkan indra penciumannya. Bayi akan menjilati punggung tangannya karena bau ketuban yang masih terdapat di tangannya sama dengan bau pada payudara si ibu sehingga ia akan bergerak ke arah bau tersebut berada.

A.3.3 Tahap Ketiga Inisiasi Menyusu Dini

Ketika bayi dalam tahap ketiga, maka sebelum si bayi mulai merangkak ke arah dada ibu, ia akan mengeluarkan air liur terlebih dahulu. Hal tersebut tandanya bahwa ia sudah mengenali bau puting ibunya, dan artinya makanan yang diinginkan olehnya sudah mendekat.

A.3.4 Tahap Keempat Inisiasi Menyusu Dini

Setelah mengetahui dari mana arah makanannya berasal, bayi pun akan mulai bergerak merangkak, dan kakinya akan menekan perut ibu untuk bergerak ke arah payudara. Gerakan tersebut bertujuan menghentikan pendarahan si ibu.

A.3.5 Tahap Kelima Inisiasi Menyusu Dini

Pada tahap kelima, gerakan bayi, gerakan bayi adalah menjilat-jilat kulit ibu, menghentak kepala ke dada ibu, menemukan puting, menyentuh dengan tangannya, kemudian mengulum puting payudara tersebut. Ketika si bayi menjilat kulit si ibu, secara tidak langsung, ia akan memasukkan bakteri-bakteri yang bermanfaat untuk ususnya, dan ketika ia melakukan pijatan yang akan melancarkan pengeluaran ASI dari payudara ibunya.

Sumber: Khasanah, 2013.

A.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sebenarnya sangat mudah melaksanakannya. Hanya ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya, yaitu tergantung dari kesiapan fisik dan psikolog ibu yang sudah harus dipersiapkan dari awal kehamilannya, serta dukungan keluarga. Konseling dalam pemberian informasi mengenai inisiasi menyusui dini bisa diberikan selama pemeriksaan kehamilan (Khasanah, 2013).

Menurut Dr. Soetjiningsih, DSAK (1997) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan ASI antara lain:

1. Perubahan sosial budaya
 - a. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya
 - b. Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol
 - c. Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya
2. Faktor psikologis
 - a. Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita
 - b. Tekanan batin
3. Faktor fisik ibu
 - a. Ibu sakit, misalnya mastitis, panas dan sebagainya
4. Faktor kurangnya petugas kesehatan, sehingga masyarakat kurang mendapatkan penerangan atau dorongan manfaat pemberian ASI
5. Meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI
6. Penerangan yang salah justru datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng.

A.5 Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini

Menurut Rohani (2014), keuntungan inisiasi menyusu dini bagi ibu dan bayi adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan kontak kulit dengan kulit untuk bayi.
 - a. Mengoptimalkan keadaan hormonal ibu dan bayi.
 - b. Kontak memastikan perilaku optimal menyusui berdasarkan insting dan diperkirakan dapat menstabilkan pernapasan, mengendalikan temperatur tubuh bayi, mendorong keterampilan bayi untuk menyusui yang lebih cepat dan efektif, meningkatkan kenaikan berat badan (kembali oada berat lahirnya dengan lebih cepat), meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi, memperbaiki pola tidur yang lebih baik, tidak terlalu banyak menangis selama satu jam pertama, menjaga kolonisasi kuman yang aman dari ibu di dalam perut bayi sehingga memeberikan perlindungan terhadap infeksi, bilirubin akan lebih cepat normal dan mengeluarkan mekonium lebih cepat sehingga menurunkan kejadian ikterus bayi baru lahir, kadar gula dan parameter biokimia lain yang lebih baik selama beberapa jam pertama hidupnya.
2. Keuntungan kontak kulit bayi dengan kulit ibu.

Merangsang produksi oksitosin dan prolaktin pada ibu. Manfaat produksi oksitosin dapat membantu kontraksi uterus sehingga perdarahan pascapersalinan lebih rendah, merangsang pengeluaran kolostrum, penting untuk kelekatan hubungan ibu dan bayi ibu lebih tenang dan lebih tidak merasa nyeri pada saat plasenta lahir dan prosedur pascapersalinan lainnya. Pada Prolaktin dapat meningkatkan prosuksi ASI, membantu ibu mengatasi stres, mengatasi stres adalah fungsi oksitosin, mendorong ibu untuk tidur dan relaksasi setelah bayi selesai menyusui, menunda ovulasi.
3. Keuntungan menyusui dini bagi bayi, yaitu meningkatkan kecerdasan, mencegah kehilangan panas, merangsang kolostrum segera keluar, memberikan kekebalan pasif segera kepada bayi, makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi, membatu bayi mengordinasikan isap, telan dan napas, meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi.

4. Keuntungan jalinan kasih sayang ibu dan bayi, yaitu merangsang oksitosin dan prolaktin, meningkatkan keberhasilan produksi ASI, meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi.
5. Memulai menyusui dini akan:
 - a. Mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari ke bawah.
 - b. Meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya bayi menyusui.
 - c. Merangsang produksi susu.
 - d. Memperkuat refleks mengisap bayi. Intensitas refleks mengisap awal pada bayi paling kuat adalah dalam beberapa jam pertama setelah lahir.

Menurut Maryunani (2010) keuntungan menyusui secara eksklusif adalah:

1. Nutrisi yang didapatkan bayi akan optimal dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
2. Meningkatkan kesehatan bayi
3. Meningkatkan kecerdasan bayi/anak
4. Meningkatkan jalinan kasih sayang (bonding)

A.6 Mekanisme Menyusui

Bayi yang sehat mempunyai 3 refleks intrinsik, yang diperlukan untuk berhasilnya menyusui, yaitu:

1. Refleks Mencari (Rooting Refleks)

Payudara ibu yang menempel pada pipi atau daerah sekeliling mulut merupakan rangsangan yang menimbulkan refleks mencari pada bayi. Ini menyebabkan kepala bayi berputar menuju puting susu yang menempel tadi diikuti dengan membuka mulut dan kemudian puting susu ditarik masuk ke dalam mulut.

2. Refleks Menghisap (Sucking Refleks)

Teknik menyusui yang baik adalah apabila kalang payudara sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang kalang payudaranya besar. Untuk ini maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan sinus laktiferus yang terletak di puncak kalang payudara di belakang puting susu adalah tidak dibenarkan bila rahang bayi

hanya menekan puting susu saja, karena bayi hanya dapat mengisap susu sedikit dan pihak ibu akan timbul lecet-lecet pada puting susunya.

3. Refleksi Menelan (Swallowing Refleksi)

Pada saat air susu keluar dari puting susu, akan disusul dengan gerakan menghisap (tekanan negatif) yang ditimbulkan oleh otot-otot pipi, sehingga pengeluaran air susu akan bertambah dan diteruskan dengan mekanisme menelan masuk ke lambung.

Kebanyakan bayi-bayi yang masih baru belajar menyusui pada ibunya, kemudian dicoba dengan susu botol secara bergantian, maka bayi tersebut akan menjadi bingung puting (nipple confusion). Sehingga sering bayi menyusui pada ibunya, cara menyusui seperti menghisap dot botol, keadaan ini berakibat kurang dalam pengeluaran air susu ibu. Oleh karena itu kalau terpaksa bayi tidak bisa langsung disusui oleh ibunya pada awal-awal kehidupan, sebaiknya bayi diberi minum melalui sendok, cangkir atau pipet, sehingga bayi tidak mengalami bingung puting (Neifer, 1995).

Sumber Dr. Soetjiningsih, DSAK (1997) dalam Maryunani (2010)

A.7 Rangkaian Keberhasilan Menyusui

1. Idealnya, bayi baru lahir digendong dengan kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu (skin to skin) atau berada di dekat ibu sehingga isyarat menyusui dapat diamati.
2. Saat bayi menunjukkan isyarat menyusui, ibu berespons dengan membawa bayi mendekati ke payudara ibu tanpa menundanya.
3. Payudara berada pada sudut normalnya:
 - a. Jika ibu menyangga payudaranya sehingga bentuk normal payudara tidak berubah.
 - b. Menunjukkan dukungan, handuk yang diletakkan di bawah payudara, yang merupakan pilihan yang lebih baik daripada menggunakan tangan, jika tangan ibu tampak mengundah arah puting susu.
 - c. Jika ibu memegang payudaranya saat menyusui (yang tidak perlu pada banyak ibu), tangannya tidak menghalangi tempat bibir bayi akan menutup rapat pada payudara.
4. Ibu menyangga bayi sehingga:
 - a. Hidung bayi menghadap dengan puting ibu

- b. Posisi tubuh bayi memiliki tinggi yang sama dengan puting ibu, dan ekstremitas bayi berada pada posisi simetris
 - c. Kepala bayi dapat menengadah ke belakang, memungkinkan sudut rahang bayi membuka seleber mungkin. Hal ini dapat dicapai dengan tangan ibu menyangga punggung atas bayi dan area oksipital kepala bayi sehingga bayi bebas menggerakkan kepala jika perlu.
5. Mulut bayi melekat pada payudara dan menghisap air susu
- a. Ibu menggunakan lengan yang menyangga bayi untuk menggeser bayi sehingga hidung bayi menyentuh puting susu ibu, dan kemudian menggeser bayi kembali hingga mulut bayi membuka lebar (140 sampai 160 derajat)
 - b. Ibu merespon dengan mencondong tubuh bayi kedepan berhadapan dengan payudara ibu sehingga lidah dan bibir bawah menutup payudara terlebih dahulu, yang kemudian diikuti oleh bibir atas. Pada posisi ini, puting memenuhi bagian atas mulut bayi.
 - c. Mulut bayi akan tampak bagian tengah payudara jika dibandingkan aerola. Saat itu, posisi bibir bawah bayi pada payudara lebih jauh dari puting dibandingkan bibir atas bayi.
 - d. Mulut bayi menutup rapat payudara dan mulai menyusu dengan cepat, awalnya mungkin delapan isapan terhadap satu kali menelan atau satu isapan terhadap satu kali menelan.
 - e. Tidak ada nyeri pada ibu atau bayi dalam mempertahankan pemberian ASI.
- Sumber: Cadwell, dkk (2011).

B. Dukungan Suami

B.1 Pengertian Dukungan Suami

Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak berperan sebagai pencari nafkah, pendidik dan pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga sebagai anggota dari kelompok sosial serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya (Rahma Yunus, 2010).

B.2 Keterlibatan Suami dalam Pemberian Inisiasi Menyusu Dini

Dalam masalah pemberian ASI, dukungan orang yang terdekat adalah suami sebagai pendamping isteri, seorang suami yang ikut bertanggung jawab

pada kesehatan dan keselamatan anaknya (Wattimena dkk, 2011). Bahiyatun (2008) berpendapat bahwa dukungan suami adakalanya tidak muncul atau suami terkesan tidak peduli. Ini disebabkan karena ia tidak mengetahui cara yang tepat untuk mendukung isteri.

Peran suami sangat mempengaruhi kondisi kehamilan dan persalinan ibu dan janin. Tidak hanya itu, dukungan dan kerjasama antara ayah, ibu dan janin ternyata juga mampu menjadi healing jiwa bagi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa calon ibu yang persalinannya didampingi oleh suaminya akan lebih jarang mengalami depresi pasca-persalinan (*post partum blues*) ketimbang mereka yang tidak didampingi. Penelitian lain juga menyebutkan kehadiran dan keterlibatan suami dengan tenang saat persalinan ternyata membuat waktu persalinan jadi lebih singkat, nyeri berkurang dan robekan jalan lahir juga jarang (Kuswandi, Lanny 2013).

Dukungan moral maupun psikologi yang telah diberikan suami menjadi sugesti tersendiri bagi sang istri saat melahirkan bayinya. Perasaan nyaman dan bahagia ternyata memiliki efek kelancaran dan penyembuhan (Kuswandi, Lanny 2013).

Hasil penelitian Indonesia mengatakan bahwa dukungan suami yang diharapkan istri antara lain: suami sangat mendambakan bayi dalam kandungan istri, suami senang mendapat keturunan, suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan ini, suami memperhatikan kesehatan istri yakni menanyakan keadaan istri/ janin yang dikandung, suami tidak menyakiti istri, suami menghibur dan menenangkan istri ketika ada masalah yang dihadapi istri, suami menasehati istri agar istri tidak terlalu capek bekerja, suami membantu tugas istri, suami berdoa untuk kesehatan istrinya dan keselamatannya, suami menunggu ketika istri melahirkan dan keselamatannya, suami menunggu ketika istri melahirkan, suami menunggu ketika istri dioperasi. Diperoleh atau tidak diperoleh dukungan suami tergantung pada keintiman hubungan, adanya komunikasi yang bermakna, adanya masalah atau kekhawatiran akan bayinya (Yeyeh, 2013).

Pastikan bahwa pemberian ASI dimulai dalam segera setelah bayi lahir. jika mungkin, anjurkan ibu memeluk dan mencoba untuk menyusukan bayinya segera setelah tali pusat diklem dan dipotong. Anggota keluarga mungkin bisa membantunya untuk memulai pemberian ASI lebih awal (Yanti, 2009).

Prinsip menyusui/pemberian ASI adalah dimulai sedini mungkin dan secara eksklusif. Segera setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu, biarkan kontak kulit ke kulit ini menetap selama setidaknya 1 jam bahkan lebih, sampai bayi dapat menyusui sendiri. Apabila ruang bersalin dingin, bayi diberi topi dan diselimuti. Ayah dan keluarga dapat memberikan dukungan dan membantu ibu selama proses menyusui ini. Ibu diberi dukungan untuk mengenali saat bayi siap untuk menyusui dan menolong bayi bila diperlukan. Gunakan 30 menit pertama sehabis bersalin untuk mulai menyusui bayi yang bertujuan untuk membiasakan bayi menghisap payudara karena 30 menit pertama setelah bayi lahir adalah saat paling tepat untuk melatih refleks menghisap (Danuatmadja, 2009).

Suami juga dapat memberikan dukungan dengan membantu dan mendorong upaya ibu untuk memberikan ASI pada bayi. Walaupun ibu adalah pihak yang memproduksi susu dan memberikan makanan bayi, dukungan dan dorongan dari para suami dan keluarga merupakan faktor kunci yang membuat ibu dapat tetap bertahan pada saat timbul masalah (Simkin, 2007).

Dengan adanya dukungan suami diharapkan membantu ibu saat pemberian inisiasi menyusui dini dalam membantu keberhasilan inisiasi menyusui dini sehingga menunjang keberhasilan ASI eksklusif.

B.3 Bentuk Dukungan Suami.

Menurut Heaney and Israel (2008) dalam Fithriany (2011), empat jenis perilaku atau tindakan yang mendukung yaitu:

- a. Dukungan informasi (*informational*), dalam hal ini keluarga memberikan informasi, penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang. Mengatasi permasalahan dapat digunakan seseorang dengan memberikan nasehat, anjuran, petunjuk dan masukan.
- b. Dukungan penilaian (*appraisal*) yaitu: keluarga berfungsi sebagai pemberi umpan balik yang positif, menengahi penyelesaian masalah yang merupakan suatu sumber dan pengakuan identitas anggota keluarga. Keberadaan informasi yang bermanfaat dengan tujuan penilaian diri serta penguatan (pembenaran).

- c. Dukungan instrumental (*instrumental*) yaitu: keluarga merupakan suatu sumber bantuan yang praktis dan konkrit. Bantuan mencakup memberikan bantuan yang nyata dan pelayanan yang diberikan secara langsung bisa membantu seseorang yang membutuhkan. Dukungan ekonomi akan membantu sumber daya untuk kebutuhan dasar dan kesehatan anak serta pengeluaran akibat bencana.
- d. Dukungan emosional (*emotional*) yaitu: keluarga berfungsi sebagai suatu tempat berteduh dan beristirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan, dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat seseorang merasa lebih dihargai, nyaman, aman dan disayangi.

B.4 Cara Menilai Dukungan Keluarga

Menurut (Nursalam,2011) dalam Rury, 2013 untuk mengetahui besarnya dukungan keluarga dapat diukur dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 12 buah pertanyaan yang mencakup empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Dari 12 pertanyaan, pertanyaan no 1-4 mengenai dukungan emosional dan penghargaan, pertanyaan no 5-8 mengenai dukungan fasilitas dan pertanyaan 9-12 mengenai dukungan informasi atau pengetahuan.

Masing-masing dari pertanyaan tersebut terdapat dua alternatif jawaban yaitu "TIDAK" dan "YA". Jika menjawab "TIDAK" akan mendapat skor 0 dan menjawab "YA" mendapat skor 1. Total skor pada kuesioner ini adalah 12. Jawaban dari responden akan dilakukan dengan scoring.

C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

C.1 Pengetahuan

C.1.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Ilmu pengetahuan adalah kumpulan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan dari sejumlah orang yang dipadukan secara harmonik dalam suatu bangunan yang teratur (Mochfoedz, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2011) di BPS kota Semarang, faktor pendukung yang mempengaruhi pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga menunjang keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu: pengetahuan suami. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang ASI dan inisiasi menyusui dini sebanyak 15 (50%) responden. Sehingga disimpulkan suami dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI.

C.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, "tahu" ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek dan materi harus dapat menjelaskan.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya).

4. Analisis (Analysis)

Analisis diartikan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sistensi (Synthesis)

Sistem menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

C.1.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas (Notoatmodjo, 2012). Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Kemudian digolongkan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang, dikatakan baik apabila skor 11-20 dan kurang 0-10.

C.1.4 Faktor - Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

1. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

Semakin tua umur seseorang maka proses–proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun. Memori atau daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada umur–umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2011) di BPS kota Semarang, faktor pendukung yang mempengaruhi pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga menunjang keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu: Umur Suami. Berdasarkan penelitian, semua responden (suami dari ibu nifas yang bersalin pada bulan Februari dan Maret di BPS Ny. Ida Purwanto), pemberian dukungan tertinggi diberikan pada suami yang berumur 20–35 tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2001 dalam Muthmainnah, 2010).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang pernah ditempuh secara formal dilembaga terakhir yang diikuti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan diploma. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah mengubah pengetahuan prestasi dan tingkah laku atau kebiasaan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2011) di BPS kota Semarang, faktor pendukung yang mempengaruhi pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga menunjang keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu: pendidikan suami. Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden yang berhasil memberikan dukungan pada istri adalah suami menempuh tingkat Pendidikan Menengah (SMA/ sederajat) dan pada suami yang

memiliki tingkat pendidikan tinggi 100% mampu memberikan dukungan pada istri sehingga ibu berhasil memberikan ASI.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Notoadmojo, 2012).

Biasanya orang yang memiliki pekerjaan maka peluang bertambahnya wawasan umumnya pun semakin luas karena semakin baik pekerjaan yang didapat maka pendidikan biasanya pun semakin baik serta pengetahuan yang didapat pun akan lebih baik karena dengan bekerja kita bisa berinteraksi dengan banyak orang sehingga banyak hal yang didapat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2011) di BPS kota Semarang, faktor pendukung yang mempengaruhi pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga menunjang keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu: pekerjaan suami. Berdasarkan penelitian, pekerjaan suami sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI, suami yang tidak bekerja akan lebih mudah untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI karena suami lebih banyak waktu untuk mendampingi ibu baik dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini maupun mendukung hingga berhasilnya ASI eksklusif.

4. Sumber Informasi

Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan atau informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Mulai dari ibu hamil, suami sudah memperoleh informasi pendidikan kesehatan tentang IMD sehingga pada saat pelaksanaan IMD, suami dapat mendukung keberhasilan IMD.

Sumber informasi dapat diperoleh melalui media informasi yang memiliki berbagai jenis bentuk dalam penyampaiannya untuk berkomunikasi. Dapat diperoleh melalui Bidan maupun keluarga maupun media informasi untuk komunikasi massa terdiri dari media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku, dan media elektronik yaitu radio, TV, film, dan sebagainya (Notoadmojo,2012).

5. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Dan paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sekarang atau sebelumnya. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tau cara-cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain, hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya (Pujiadi dalam Hajjah, 2012).

Paritas dibagi menjadi berikut:

1. Primipara

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar (pertama) untuk hidup di dunia luar (Varney, 2006).

2. Multipara

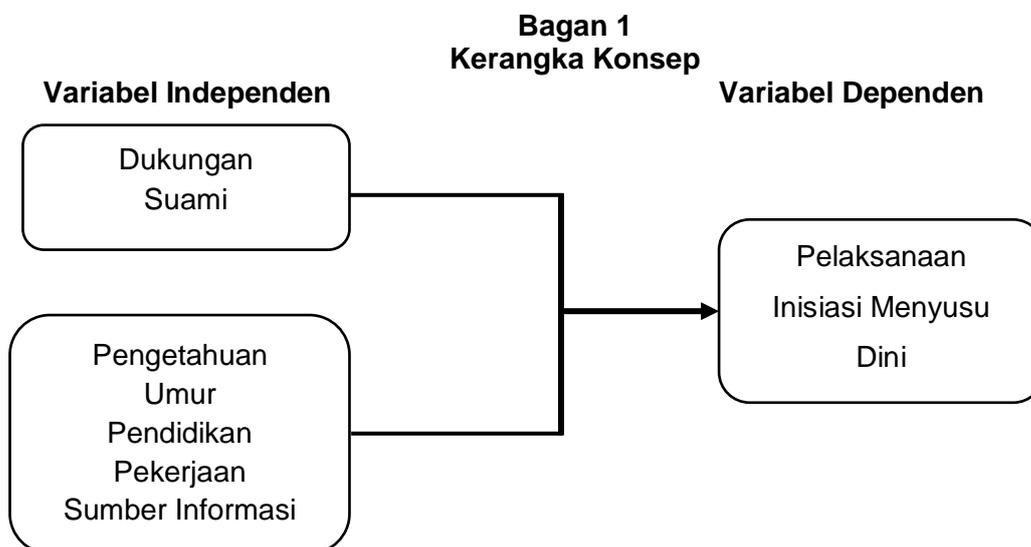
Multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Prawiroharjo, 2009). Multipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi viabel (hidup) beberapa kali (Manuaba, 2008). Multigravida adalah wanita yang sudah hamil, dua kali atau lebih (Vaerney, 2006).

3. Grandemultipara

Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan (Manuaba, 2008). Grandemultipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi 6 kali atau lebih hidup atau mati (Ruslam, 2005). Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih(Vaerney,2006).

D. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017” adalah sebagai berikut:



E. Definisi Operasional

**Tabel 2.2
Definisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independen: Dukungan Suami	Adalah dukungan yang diberikan suami kepada istri dengan membantu dan mendorong ibu untuk memberikan ASI pada bayi.	Kuesioner	Nominal	0. Kurang Mendukung; Jika skor 0-6 1. Mendukung: Jika Skor 7-12
Pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki suami tentang pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD).	Kuesioner	Ordinal	0. Kurang : jika skor 0-10 1. Cukup: jika skor 11-15 2. Baik : jika skor 16-20

Umur	Lamanya masa hidup suami sejak dilahirkan sampai dengan saat pengisian kuesioner	kuesioner	Ordinal	0. < 20 tahun 1. 20-35 tahun 2. >35 tahun
Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang diikuti suami dan mendapat ijazah	kuesioner	Ordinal	0. Rendah : SD-SMP/ sederajat 1. Tinggi: Menengah SLTA/ sederajat - Perguruan tinggi/ sederajat
Pekerjaan	Kesibukan yang dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya dalam bentuk penghasilan berupa uang	Kuesioner	Nominal	0. Tidak Bekerja (penghasilan tidak tetap) 1. Bekerja (penghasilan tetap)
Sumber Informasi	Penah tidaknya suami memperoleh informasi dan media suami mendapatkan informasi kesehatan tentang IMD	Kuesioner	Nominal	0. Tidak Pernah 1. Pernah
Dependen: Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini	Ibu yang menyusui bayinya, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam.	Kuesioner	Nominal	0. Tidak Dilakukan 1. Dilakukan

F. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang ada, tujuan, tinjauan pustaka, dan kerangka konsep, maka hipotesa penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami
2. Ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan pengetahuan.

3. Ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan umur.
4. Ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan pendidikan.
5. Ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan pekerjaan.
6. Ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan sumber informasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen diteliti secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

B.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan penelitian dimulai bulan Desember 2016 sampai bulan Agustus 2017. Adapun kegiatan tersebut dimulai dari pengajuan judul, melakukan survei awal, penyusunan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, penelitian, menyusun Skripsi dan seminar Skripsi. (Jadwal Terlampir)

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang mendampingi istrinya bersalin normal, tercatat jumlah ibu bersalin pada minggu ke 3 bulan Juli hingga minggu ke 2 bulan Agustus 2017 di lima desa yaitu 34 ibu. Jumlah keseluruhan ibu melahirkan normal dijadikan sampel peneliti dalam melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Dari Masing-Masing BPS di Wilayah Kerja
Puskesmas Kutalimbaru

No.	Nama Desa	Nama BPS	Jumlah Ibu Bersalin
1	Suka Rende	Bidan Riama Sihombing,	5 orang
		Bidan Juwita Ginting	4 orang
		Bidan Hartati	2 orang
2	Kutalimbaru	Bidan Helpi	4 orang
3	Pasar X	Bidan Siti Rohana	5 orang
4	Suka Namu Mirik	Bidan Desti	4 orang
		Bidan Suasa	1 orang
5	Suka Makmur	Bidan Derlince Siagian	9 orang

Sumber data: hasil pendataan

D.1 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti melalui lembar kuesioner kepada responden berupa pertanyaan yang berhubungan dengan dukungan suami terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

D.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang berisi data suami dan pertanyaan-pertanyaan tentang dukungan suami dan inisiasi menyusui dini.

1. Setelah mendapat persetujuan dari kepala puskesmas Kutalimbaru, peneliti langsung melakukan penelitian dengan kriteria sampel suami yang mendampingi istri saat persalinan normal pada minggu ke 3 bulan Juli hingga minggu ke 2 bulan Agustus.
2. Peneliti mengadakan kerja sama dengan Bidan yang membuka praktik di lima desa yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian yaitu desa Suka Rende, desa Kutalimbaru, desa Pasar X, desa Namu Mirik dan desa Suka Makmur.
3. Peneliti meninggalkan nomor HP sehingga saat ada ibu yang akan bersalin, Bidan akan menghubungi peneliti agar peneliti lebih mudah dalam melakukan

penelitian. Peneliti juga meninggalkan kuesioner kepada pemilik BPS agar dapat membantu peneliti apabila sewaktu-waktu ada ibu yang bersalin namun peneliti tidak dapat segera hadir.

4. Suami yang istrinya melahirkan secara normal yang akan menjadi responden peneliti. Peneliti mengadakan pendekatan dan penjelasan kepada calon responden tentang penelitian dan bagi responden yang bersedia dan memenuhi kriteria sampel dipersilahkan menandatangani persetujuan penelitian.
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang cara pengisian kuesioner.
6. Memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner dan memberikan kesempatan kepada reaponden untuk bertanya jika ada yang belum jelas.
7. Setelah seluruh pertanyaan dalam kuesioner dijawab, maka peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data.
8. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk menilai kategori pengetahuan suami yang berhubungan dengan dukungan suami dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan suami adalah kuesioner tertutup dimana sudah sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010). Pertanyaan diambil berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari sumber teori tentang pelaksanaan IMD. Pertanyaan terdiri dari pilihan berganda dengan tugas pilihan a,b, dan c. Penelitian pertanyaan dengan jika salah diberi skor 0 dan jika benar diberi skor 1.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pertanyaan Pengetahuan

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jumlah Soal
Pengetahuan Suami tentang IMD	a. Bentuk dukungan pelaksanaan IMD	1,2,3	3 soal
	b. Pengertian IMD	4,5	2 soal
	c. Manfaat IMD	6,7,8	3 soal
	d. Penatalaksanaan IMD	9,17	1 soal
	e. Konsep Kolostrum	10,11,12,13,14	5 soal
	h. Keuntungan IMD	15	1 soal
	i. Kebutuhan gizi IMD	16	1 soal
	j. Hubungan IMD dengan ASI eksklusif	18	1 soal
	k. Faktor Pendukung pelaksanaan IMD	19,20	2 soal
	Jumlah		

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang akan diuji validitas dan reliabilitas yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Untuk menguji kuesioner peneliti membagikan kuesioner kepada 30 respondendengan 25 pertanyaan yang diuji validitas dan reliabilitas yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson* atau *product moment* melalui bantuan program komputer SPSS dimana hasil nilai rhitung >rtabel (0,444). Setelah dilakukan uji validitas, pada kuesioner awal didapatkan instrumen penelitian bernilai tidak valid dikarenakan nilai rhitung < rtabel (0,444) yaitu sebanyak 7 soal yang tidak valid dari 25 soal, pada soal nomor 1,3,7,10,16,22 dan 24 sehingga peneliti mendapatkan 18 soal. Peneliti melakukan perbaikan kuesioner, sehingga diperoleh 20 soal yang valid dengan hasil nilai rhitung >rtabel (0,444). Dalam penelitian ini terdapat 34 responden dengan 3 pertanyaan tentang dukungan suami dan 17 pertanyaan tentang pengetahuan suami.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Alpha Chroanbach* dengan bantuan komputer. Soal dikatakan reliabel bila nilai *alpha chroanbach's*

>r kriteria (0.60). setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha chroanbach* sebesar 0,875, sehingga instrumen dikatakan reliabel.

F. Analisa Data

a. Analisa *Univariat*

Analisa *Univariat* digunakan untuk melihat nilai dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, metode statistik univariat digunakan untuk menganalisa variabel independen yaitu pelaksanaan inisiasi menyusu dini terhadap dukungan suami dengan pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dan kemudian disajikan.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi responden dan dukungan suami terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan menggunakan korelasi *Chi square*.

Adapun rumus Chi Square yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan :

X^2 = *Chi Square*

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari hasil pengamatan sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dari populasi.

Jika $p < 0,05$ maka hasilnya bermakna yang artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan apabila nilai p value $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Bersalin terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017” di dapat 34 sampel dengan hasil karakteristik sampel responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi yang di uraikan sebagai berikut :

A.1 Analisa Univariat

Analisa data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variabel penelitian Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 sebanyak 34 responden yang dapat diuraikan sebagai berikut.

A.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan suami

**Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017**

No	Dukungan Suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang Mendukung	9	26.5
2	Mendukung	25	73.5
Total		34	100.0

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran karateristik berdasarkan dukungan suami bahwa dari 34 responden mayoritas mendukung sebanyak 25 responden (73.5%).

A.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan IMD

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan IMD Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

No	Pemberian IMD	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Melakukan	8	23.5
2	Melakukan	26	76.5
Total		34	100.0

Dari tabel 4.2 dapat dilihat gambaran karakteristik berdasarkan pelaksanaan IMD bahwa dari 34 responden mayoritas melakukan IMD sebanyak 26 responden (76.5%).

A.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	8	23.6
2	Cukup	23	67.6
3	Baik	3	8.8
Total		34	100.0

Dari tabel 4.3 dapat dilihat gambaran karakteristik berdasarkan pengetahuan bahwa dari 34 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (67.6%).

A.1.4 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan paritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Responden
Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas
Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	15	44.1
	20 – 35 Tahun	17	50.0
	>35 Tahun	2	5.9
2	Pendidikan		
	Rendah	4	11.7
	Menengah	27	79.4
	Tinggi	3	8.9
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	12	35.3
	Bekerja	22	64.7
4	Sumber Informasi		
	Tidak Pernah	8	23.5
	Pernah	26	76.5
5	Paritas		
	Primigravida	11	32.3
	Multipara	21	61.8
	Grandemultipara	2	5.9

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa gambaran karakteristik berdasarkan umur suami bahwa dari 34 responden mayoritas berumur antara 20 – 35 tahun sebanyak 17 responden (50.0%). Berdasarkan pendidikan suami bahwa dari 34 responden mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 27 responden (79.4%). Berdasarkan pekerjaan suami bahwa dari 34 responden mayoritas bekerja sebanyak 22 responden (64.7%). Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh suami bahwa dari 34 responden mayoritas pernah mendengar informasi tentang IMD sebanyak 26 responden (76.5%). Berdasarkan paritas bahwa dari 34 responden mayoritas multipara sebanyak 21 responden (61.8%).

A.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi-square*. Pengujian hipotesis penelitian didasari atas taraf signifikans 5% ($p=0,05$) dan Confidence Interval (CI) 95%.

Untuk melihat hubungan pelaksanaan IMD pada ibu bersalin terhadap dukungan suami di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hubungan Pelaksanaan IMD pada Ibu Bersalin terhadap Dukungan Suami berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Variabel	Pelaksanaan IMD		P	CI 95%
	Tidak Dilakukan	Dilakukan		
Dukungan Suami			0.00	0.058-0.089
Kurang Mendukung	7	22.2		
Mendukung	1	96.0		
Pengetahuan			0.02	0.066-1.050
Kurang	6	25.0		
Cukup	3	87.0		
Baik	0	100		
Umur			0.00	0.041-0.083
< 20 tahun	6	60.0		
20-35 tahun	2	88.2		
>35 tahun	0	100		
Pendidikan			0.00	0.081-1.130
Rendah	3	25.0		
Menengah	5	81.5		
Tinggi	0	100		
Pekerjaan			0.00	0.048-0.082
Tidak Bekerja	5	58.3		
Bekerja	3	86.4		
Sumber Informasi			0.00	0.061-0.091
Tidak	7	12.5		
Ya	1	96.2		

Hasil analisa hubungan antara dukungan suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang diperoleh dari 25 responden dengan mendukung mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 24 responden (96%). Sedangkan dari 9 responden dengan kurang

mendukung mayoritas tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 7 responden (75%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0.01$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% berada antara 0.058 dan 0.089. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD terhadap dukungan suami di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru.

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang diperoleh dari 8 responden dengan berpengetahuan kurang mayoritas tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 6 responden (75%). Dari 23 responden berpengetahuan cukup mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 20 responden (87%). Sedangkan dari 3 responden dengan berpengetahuan baik mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 3 responden (100%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0.05$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% yang berada antara 0.066 dan 1.050. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru.

Hasil analisa hubungan antara umur suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang diperoleh dari 15 responden dengan umur < 20 tahun mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 9 responden (60%). Dari 17 responden berumur 20-35 tahun mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 15 responden (88.2%). Sedangkan dari 2 responden berumur > 35 tahun mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 2 responden (100%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0.01$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% yang berada antara 0.041 dan 0.083. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru.

Hasil analisa hubungan antara pendidikan suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang diperoleh dari 4 responden dengan pendidikan rendah mayoritas tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 4 responden (75%). Dari 27 responden berpendidikan menengah mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 22 responden (81.5%). Sedangkan dari 3 responden berpendidikan tinggi mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 3 responden (100%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0.01$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% yang berada antara 2.088 dan 133.05. Maka

dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru.

Hasil analisa hubungan antara pekerjaan suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang diperoleh dari 12 responden dengan tidak bekerja mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 7 responden (58.3%). Sedangkan dari 22 responden bekerja mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 19 responden (86.4%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0.01$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% yang berada antara 0.048 dan 0.082. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru.

Hasil analisa hubungan antara sumber informasi suami terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang diperoleh dari 8 responden dengan yang tidak pernah mendengarkan informasi tentang IMD mayoritas tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 7 responden (87.5%). Sedangkan dari 26 responden pernah mendengarkan informasi tentang IMD mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 25 responden (96.2%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0.01$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% yang berada antara 0.061 dan 0.091. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi terhadap pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian “Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017”, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru

Pelaksanaan IMD dalam penelitian ini sebagian besar dalam kategori melakukan IMD yaitu bahwa dari 34 responden mayoritas melakukan IMD 76.5% dan minoritas tidak melakukan IMD sebanyak 23.5%. Pelaksanaan IMD dalam kategori melaksanakan IMD karena proses bayi menyusui segera setelah

dilahirkan terlaksana dimana ketika pelaksanaan IMD bayi ditengkurapkan didada perut ibu dengan kulit bayi melekat dengan kulit ibu atau tanpa diledong, ibu membiarkan bayi mencari sendiri puting susu ibu, merangsang bayi dengan sentuhan lembut pada punggung, pipi, kelapa, tangan atau kaki bayi, ibu memeluk bayi selama pelaksanaan IMD, kulit bayi dan ibu melekat selama 1 jam segera lahir, ibu membiarkan bayi menemukan dan menyusui pada puting susu ibu dengan sendirinya.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui dini diantaranya adalah faktor dari ibu dan bayi sendiri, tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi dan pelayanan, serta faktor psikologi ibu dimana ibu membutuhkan kondisi yang nyaman untuk menghasilkan ASI yang dapat diperoleh dari dukungan suami saat menyusui. Dari hasil sebuah studi juga menyebutkan bahwa untuk dapat membantu ibu mempraktekkan inisiasi menyusui segera setelah bayi dilahirkan, suami harus memberikan suatu tindakan dukungan tertentu yang sangat spesifik dalam periode waktu yang sangat singkat. Namun sayangnya, sebagian besar suami tidak mengetahui peran mereka pada periode tersebut. Keberadaan mereka di dalam ruang bersalin sebagian besar karena ingin memberikan dukungan emosional kepada ibu atau karena mereka ingin ada secara fisik sehingga dapat memberikan persetujuannya sewaktu-waktu jika pada persalinan tersebut diperlukan tindakan lebih jauh oleh penolong persalinan (Judhiastuty dalam Suryani 2011).

Dari 34 responden mayoritas mendukung 73.5% dan minoritas kurang mendukung 26.5% dari 4 jenis dukungan suami yang paling banyak dijawab dengan jawaban benar oleh responden dengan dukungan suami tinggi dalam kuesioner dukungan suami tinggi dalam kuesioner dukungan suami adalah dukungan emosional dan psikologis yang berupa suami menjaga perasaan ibu dengan menunjukkan sikap perhatian dan ramah dan memotivasi ibu untuk melakukan IMD. Selain itu juga di Wilayah Kerja Kerja Puskesmas Kutalimbaru sudah menerapkan pendampingan suami pada setiap ibu bersalin dari saat melahirkan hingga saat IMD.

Dukungan merupakan informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Dapat juga diartikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku

yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Akhmadi dalam Suryani, 2011).

Keluarga yang terpenting adalah suami atau yang di kenal dengan *supporting father*. Termasuk dukungan suami pada ibu post partum dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa seluruh responden yang termasuk dalam kategori mendukung sebanyak 26 (100%) responden berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian responden (suami) ikut berperan dalam keberhasilan ibu menyusui dini terutama dengan hadir dan memberikan dukungan kepada ibu saat melahirkan dan membangun percaya diri ibu agar mau dan mampu menyusui.

2. Hubungan Umur dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru

Hasil analisis univariat dalam pemberian inisiasi menyusui dini, diperoleh dari 15 responden dengan umur <20 tahun mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 9 responden (60%). Dari 17 responden berumur 20-35 tahun mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 15 responden (88.2%). Sedangkan dari 2 responden berumur >35 tahun mayoritas melaksanakan IMD yaitu sebanyak 2 responden (100%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0.01$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% yang berada antara 0.041 dan 0.083 maka dapat terdapat hubungan yang bermakna antara umur suami dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang melakukan IMD pada penelitian ini sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yang termasuk dalam kategori usia reproduksi. Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Devi Nanda (2011), seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu 30 responden. Dari 30 responden didapat 13 responden (43.3%) yang berhasil melakukan IMD. Menurut Notoatmodjo (2012), semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik dan dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Seperti yang dikemukakan oleh Brotosaputro (1998) bahwa semakin bertambah umur atau dewasa seseorang

akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan/kerugian dari suatu inovasi.

3. Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 34 responden mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 27 responden (79.4%). Menurut asumsi penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan mayoritas responden berpendidikan menengah dan ada yang berpendidikan rendah sebanyak 4 responden (11.7%) mengakibatkan responden mengalami kesulitan dalam memahami tentang inisiasi menyusui dini sehingga memiliki pengetahuan yang cenderung masih kurang tentang inisiasi menyusui dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Nanda (2011), dari 30 responden, sebagian besar responden juga menempuh pendidikan sampai ditingkat menengah (SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 17 (56,7%) berhasil melakukan IMD. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang akan datang dan alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut. Selain itu Dinamika Kebidanan vol.1/ no.1/ januari 2011 juga dengan mengenyam pendidikan formal, seseorang akan lebih mudah menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui penyuluhan ataupun media massa (Notoatmodjo, 2003).

4. Hubungan Pekerjaan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru

Hasil analisis univariat dalam pemberian inisiasi menyusui dini, suami yang tidak bekerja yaitu sebanyak 12 responden (35.3%), sedangkan suami bekerja sebanyak 22 responden (64,7%). Dari tabel 4.5 diperoleh dari 22 responden yang bekerja mayoritas melaksanakan inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 19 responden (86.4%). Sedangkan dari 12 responden yang tidak bekerja mayoritas melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 7 responden (58.3%). Uji *chi square* menunjukkan nilai $p < 0.01$ dan nilai Confidence Interval (CI) 95% yang berada antara 0.048 dan 0.082 maka dapat terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan suami dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Pekerjaan suami akan didukung dengan adanya pengetahuan dan pendidikan, semakin baik pengetahuan dan tingginya jenjang pendidikan akan semakin baik pula pekerjaan suami. Berdasarkan hasil penelitian, 22 suami yang bekerja, 19 (86.4%) suami berhasil memberikan dukungan dan terlaksananya proses inisiasi menyusui dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2011) di BPS kota Semarang, faktor pendukung yang mempengaruhi pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sehingga menunjang keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yaitu: pekerjaan suami. Berdasarkan penelitian, pekerjaan suami sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI, suami yang tidak bekerja akan lebih mudah untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI karena suami lebih banyak waktu untuk mendampingi ibu baik dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini maupun mendukung hingga berhasilnya ASI eksklusif.

5. Hubungan Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 responden yang istrinya melahirkan di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru 26% suami pernah mendapatkan informasi tentang inisiasi menyusui dini. Suami yang pernah memperoleh informasi 96.2% melakukan IMD, informasi yang diperoleh baik melalui Bidan maupun media informasi berupa buku dan media elektronik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurjanah (2014) dimana menemukan bahwa keseluruhan faktor informasi sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan IMD yaitu sebesar 100%.

Menurut Bodnar (2000) dalam Artini (2013), informasi adalah data yang dioalah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam era globalisasi ini terjadi kemajuan ilmu pengetahuan dan pesatnya teknologi sehingga suami akan semakin mudah dalam mendapatkan informasi, salah satu contoh adalah banyaknya iklan-iklan susu formula yang menawarkan berbagai produk dengan berbagai kelebihan akan membuat ibu tertarik untuk memberikan susu formula saat awal kelahiran bayi.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian bahwa pentingnya informasi tentang IMD sangat mempengaruhi suami mendukung pelaksanaan IMD. Pemberian informasi IMD dapat dilakukan mulai dari awal kehamilan ibu.

Semakin baik sumber informasi yang diperoleh suami, semakin baik pula pengetahuannya tentang IMD maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk menolak pelaksanaan IMD. Maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan antara penelitian dengan teori yang dikemukakan diatas.

6. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang ASI dan inisiasi menyusui dini sebanyak 18 (87.0%) responden. Hal tersebut sesuai apa yang pernah dikemukakan oleh Judhiastuty Februhartanty (2008) bahwa untuk dapat memberi pengaruh pada praktek pemberian ASI, hal yang pertama kali harus dimiliki suami adalah pengetahuan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pemberian ASI. Suami yang pernah memperoleh informasi akan berpeluang terlaksananya IMD karena didukung dengan bertambahnya pengetahuan suami. Dengan begitu, mereka dapat mengambil bagian dalam proses pembuatan keputusan mengenai pola pemberian makan bagi bayi. Sejauh ini, suami kebanyakan hanya berperan dalam tempat pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Padahal, keterlibatan suami dalam mencari informasi mengenai pemberian ASI diketahui sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap praktek inisiasi menyusui segera. Studi-studi intervensi di negara-negara barat juga memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan suami tentang hal-hal seputar pemberian ASI mempengaruhi inisiasi menyusui (Februhartanty, 2008).

7. Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru

Berdasarkan hasil analisa diperoleh hasil bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Tahun 2017 menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar = 0,000 (*p value* < 0,05). Karena *p value* lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima, yang berarti ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin dengan dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Tahun 2017.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa responden dengan dukungan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini, dari 34 responden mayoritas mendukung 73.5% yang menyatakan bahwa bayi mereka berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan inisiasi menyusui dini sangat memerlukan dukungan dari suami dimana dukungan tersebut yang paling dibutuhkan oleh ibu menyusui. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2008) bahwa kondisi emosi yang stabil menentukan tingkat produksi ASI yang dihasilkan ibu. Kestabilan emosi tersebut, bisa diraih bila sang suami turut mendukung.

Sedangkan pada responden dengan kurang mendukung, diperoleh hasil bahwa dari 8 responden, 6 (75.0%) diantaranya tidak berhasil inisiasi menyusui dini pada bayi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui karena dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Masih banyak suami yang berpendapat salah dimana menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap bahwa cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui oleh karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu (Roesli dalam Suryani 2011).

Penelitian ini sejalan dengan Nurjannah,S (2014) dukungan suami paling banyak termasuk dalam kategori tinggi yaitu 7 orang (50%) dan pelaksanaan IMD oleh ibu post partum paling banyak termasuk dalam kategori melaksanakan IMD yaitu sebanyak 11 orang (78.6%). Berdasarkan hasil uji statistic Kendal Tau menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pelaksanaan IMD pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk tingkat hubungan sedang karena koefisien korelasinya dalam rentang 0.40-0.599.

Penelitian ini sejalan dengan Suryani D (2011) diperoleh sejumlah responden dengan persentase mendukung sebesar 60,0% dan tidak mendukung sebesar 40,0%. Sedangkan pada variabel pelaksanaan inisiasi menyusui dini diperoleh responden yang berhasil sebesar 56,7% dan yang tidak berhasil sebesar 47,3%. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini ibu post partum di BPS Ny. Ida Purwanto Semarang.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan termasuk memberi informasi, emosi dan memberi pertolongan. Dukungan informasi termasuk bagian dari pengetahuan tentang keuntungan menyusui dan cara menyusui. Dukungan emosi termasuk memberi pengertian, membesarkan hati dan menyayangi. Dukungan pertolongan termasuk memberi pertolongan fisik untuk dapat menyusui bayinya. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Roesli bahwa dalam tatalaksana inisiasi menyusui dini secara umum, dianjurkan untuk suami mendampingi ibu saat persalinan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan suami ada hubungannya dengan pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi dukungan suami yang dirasakan atau diterima ibu maka ibu cenderung akan melaksanakan IMD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap dukungan suami di wilayah kerja puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap pengetahuan suami di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap umur suami di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap pendidikan suami di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap pekerjaan suami di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap sumber informasi suami di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

B. Saran

Mengingat hasil penelitian belum maksimal menggambarkan hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami, maka dengan ini disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bidan di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, disarankan untuk mendukung pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada saat menolong persalinan dan lebih meningkatkan promosi kesehatan

khususnya tentang manfaat inisiasi menyusui dini sehingga terlaksananya proses inisiasi menyusui dini untuk mendukung suksesnya asi eksklusif.

2. Kepada suami agar lebih mendukung ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan meningkatkan pengetahuan informasi yang diperoleh dari tenaga medis maupun media massa karena dari hasil penelitian masih ditemukan suami yang berpengetahuan kurang. Dengan pengetahuan yang kurang akan sangat mempengaruhi dukungan suami terhadap istri, maka diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan suami akan lebih mendukung terlaksananya proses IMD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayah bunda. 2002. Kiat Sukses Menyusui. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda
- Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media
- Arisman, MB, 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bahiyatun. 2008. *Asuhan kebidanan nifas normal*. Buku ajar. Jakarta: EGC.
- Cadwell, dkk. 2011. Buku Saku Manajemen Laktasi. Jakarta: EGC
- Danuatmaja, Bonny. Mila, Meiliasari. 2009. 40 Hari Pasca Persalinan Masalah dan Solusi. Jakarta: Puspa Swara
- Fikawati dan Syafiq, 2009. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Gizi Kesehatan Masyarakat*, vol 4 no 3.
- Fikawati dan Syafiq, 2003. Hubungan Antara Menyusui Segera (Imme di atebrestfeeding) dan Pemberian ASI Eksklusif sampai dengan Empat Bulan. *Jurnal kedokteran Trisakti*, vol 22 no 2 Mei-Agustus
- Khasanah, Nur. 2013. ASI atau SUSU FORMULA ya? Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula. Yogyakarta: FlashBooks
- Kresnawan, dkk. 2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JNPK-KR
- Kuswandi Lanny, 2013. *Hypnobirthing A Gentle Way to Give Birth*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Maryunani, Anik. 2009. Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum). Jakarta: Trans Info Media
- Maryunani, Anik. 2012. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media
- Nanny, Lia Dewi. Sunarsih, Tri. 2011. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Salemba Medika
- Nurjannah, Siti. 2014. Hubungan Dukungan Suami Dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada ibu Postpartum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi (Diakses Tanggal 20 Maret 2017 jam 19.00 WIB)

- Narulita Rury. 2013. *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Ketepatan Jadwal Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III*.at www.akbidmuhammadiyahmadiun.ac.id.it. Diakses 12 Februari 2017.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Profil Kesehatan Indonesia. 2014. Health Statistics Jakarta Kementerian Kesehatan RI. <http://www.kemendes.go.id>. (Diakses Tanggal 10 Januari 2016 jam 20.00 WIB)
- Pusat Data dan Informasi. 2014. <http://www.pusdatin.kemendes.go.id> (Diakses Tanggal 20 Desember 2016 jam 14.30 WIB)
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, Utami.2008. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ILW_DAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PTq&dq=ebook+peran+dukungan+suami+terhadap+inisiasi+menyusu+dini&ots=W23S3bHWGf&sig=Wf6QXFeaXJ_8Kflep82LkzLcr4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: 2009
- Simkin, P.T. Penny, dkk. 2007. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta: ARCAN
- Sriasih, N.G.K., Suindari, N.N., Ariyani, N.W. 2014. *Peran dukungan suami dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini*. *Jurnal Skala Husada*, 11(1), 86-90.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suherni, dkk. 2010. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Suryani, Devi Nanda.dkk. 2011. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Partum Di BPS Kota Semarang*. Semarang: *Dinamika Kebidanan* vol.1/ no.1/ januari 2011. (Diakses Tanggal 20 Desember 2016 jam 14.22 WIB)

Varney, H. 2006. *Buku Saku Bidan*, jakarta: EGC

Wattimena, dkk. 2015. *Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Isteri Untuk Menyusui*. Surabaya: Jurnal Ners LENTERA, Vol. 3, No. 1, September 2015. (Diakses Tanggal 20 Desember 2016 jam 14.30 WIB)

Yanti. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Yeyeh Ai dkk, 2013. *AsuhanKebidananKehamilan 1*.Jakarta: Trans Info Media

Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI*.Yogyakarta. CV Andi Offset

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes MEDAN, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YESIKA HOTMARIA LUMBAN GAOL
NIM : P07524516085
Program Studi : D-IV KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN
Jurusan : D-IV KEBIDANAN

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Medan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul:

Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Medan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 09 OKTOBER 2017

Yang menyatakan


(Yesika Hotmaria Lumban Gaol)

PERNYATAAN

HUBUNGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU BERSALIN TERHADAP DUKUNGAN SUAMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan tertulis dalam daftar pustaka.

Medan, Agustus 2017
Peneliti

Yesika Hotmaria Lumban Gaol
P07524516085



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : KH.03..02/01.04/0842/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin tempat Penelitian

Medan, 7 Agustus 2017

Kepada Yth,
Kepala Puskesmas Kutalimbaru
Di
Tempat

Sesuai dengan Proses Penyelenggaraan Akhir Program Studi D-IV
Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan bagi
mahasiswa semester akhir akan melakukan penelitian, Untuk hal
tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu
untuk memberikan izin tempat penelitian kepada :

Nama : **Yesika Hotmaria Lumban Gaol**
NIM : P07524516085
Judul : Hubungan Dukungan Suami Terhadap
Penelitian Pemberian Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah
Kerja Puskesmas Kutalimharu Kabupaten Deli
Serdang tahun 2017
Tempat : Puskesmas Kutalimbaru

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan
kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Jurusan Kebidanan Medan
Ketua

Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP. 196609101994032001



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
UPT. PUSKESMAS KUTALIMBARU
KECAMATAN KUTALIMBARU
Jalan Besar Kotalimbaru Kode Pos : 20354
E-Mail puskesmaskotalimbaru@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 533/2801/14/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. UPT. Puskesmas Kotalimbaru Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : Yesika Hotmaria Lumban Gaol
NIM : P07524516085
Program Studi : D-IV Kebidanan

Benar telah melakukan penelitian/kegiatan diwilayah kerja-Puskesmas Kotalimbaru dengan judul penelitian:

“Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017”

Demikian diterangkan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Kotalimbaru
Pada Tanggal : 15 Agustus 2017
Ka. UPT. Puskesmas Kotalimbaru,



drg. KORNELIUS PINEM
NIP. 19700919 200003 1 006

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK PENELITIAN

Salam sejahtera

Dengan Hormat,

Saya, Yesika Hotmaria Lumban Gaol, Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan Jurusan Kebidanan Medan, saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami, hubungan pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin terhadap dukungan suami berdasarkan pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Kami akan melakukan wawancara terstruktur kepada bapak mengenai

- Identitas Ibu dan Bapak
- Pengetahuan
- Tindakan suami tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terhadap dukungan suami

Bagi bapak yang bersedia untuk dilakukan wawancara, akan saya lakukan dan bagi yang tidak bersedia saya tidak memaksa.

Partisipasi bapak/sdri bersifat sukarela tanpa pemaksaan, setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini tidak dikenakan biaya apapun. Bila bapak/sdri membutuhkan penjelasan, maka dapat menghubungi saya:

Nama : Yesika Hotmaria Lumban Gaol

Alamat: Suka Rende, Kutalimbaru

No. Hp: 082366353212

Terima kasih saya ucapkan kepada bapak/sdri yang telah berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan bapak/sdri dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna untuk perbaikan dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.

Sebagai ucapan terima kasih saya kepada bapak yang sudah bersedia meluangkan waktunya disini kami berikan sedikit bingkisan agar bapak dapat menerimanya.

Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini diharapkan bapak/sdri bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami persiapkan.

Medan, Juli 2017
Peneliti

Yesika Hotmaria Lumban Gaol

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

“Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017”

Setelah saya mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan penelitian, saya bersedia menjadi responden tanpa ada unsur paksaan, sebagai bukti saya akan menanda tangani surat persetujuan penelitian.

Kutalimbaru, Juli 2017

Hormat saya sebagai responden

(.....)

KISI-KISI KUESIONER

No	Topik Yang Dibahas	No Soal
1	Bentuk dukungan pelaksanaan IMD	1,2,3
2	Pengertian IMD	4,5
3	Manfaat IMD	6,7,8
4	Penatalaksanaan IMD	9,17
5	Konsep Kolostrum	10,11,12,13,14
6	Keuntungan IMD	15
7	Kebutuhan gizi IMD	16
8	Hubungan IMD dengan ASI eksklusif	18
9	Faktor Pendukung pelaksanaan IMD	19,20

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN INISIASI MENYUSU
DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2017

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu dengan mengisi nama, umur, alamat, pendidikan, pekerjaan pekerjaan, penghasilan, anak ke dan sumber informasi dan beri tanda cek list (√) pada pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang anda peroleh tentang inisiasi menyusu dini.
2. Beri tanda silang (x) pada pertanyaan tentang pengetahuan suami dan tanda cek list (√) pada pertanyaan tentang dukungan suami yang dianggap benar dan apabila ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban yang salah dengan tanda (=) dan ganti dengan jawaban yang benar.

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

1. **Nama** :
2. **Umur** :
3. **Alamat** :
4. **Pendidikan** :
5. **Pekerjaan** :
6. **Anak ke** :
7. **Sumber Informasi** :
8. **Pelaksanaan IMD** : **Dilaksanakan**
 Tidak Dilaksanakan

9. Pengetahuan Suami

1. Bentuk dukungan yang dapat diberikan suami kepada ibu saat pelaksanaan inisiasi menyusu dini adalah?
 - a. Emosional, penghargaan, fasilitas dan informasi
 - b. Fasilitas, informasi, fasilitas dan kepercayaan
 - c. Emosional, kasih sayang dan kepercayaan
2. Dukungan emosional yang dapat di tunjukkan suami terhadap istri adalah?
 - a. Mendengarkan keluhan dan menunjukkan kasih sayang saja
 - b. Mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang dan kepercayaan saja
 - c. Mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan, dan perhatian

3. Dukungan informasi yang dapat di tunjukkan suami terhadap istri adalah?
 - a. Suami selalu memberitahu ibu bahwa IMD sangat bermanfaat untuk bayi
 - b. Suami selalu mencari kebutuhan sarana dan prasarana dalam perawatan ibu
 - c. Suami menyediakan waktu dan memberikan apa yang dibutuhkan ibu saat IMD

4. Apakah yang dimaksud dengan ASI?
 - a. Air susu Ibu yang diberikan pada bayi
 - b. Air susu botol yang diberikan pada bayi
 - c. Air susu botol yang diberikan oleh ibu

5. Apakah yang dimaksud dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)?
 - a. Bayi dibiarkan menyusu sendiri diatas dada ibu segera setelah lahir
 - b. Bayi disusui ketika ibu benar-benar sudah siap untuk memberikan ASI
 - c. Menyusui bayi setelah bayi diberikan susu formula untuk latihan menghisap

6. Apa manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)?
 - a. Merangsang pengeluaran ASI dan melindungi bayi dari kedinginan
 - b. Merangsang pengeluaran ASI dan menjaga bayi agar tidak rewel
 - c. Agar bayi mendapatkan ASI dan mempercepat penambahan berat badan

7. Apakah manfaat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi ibu?
 - a. Bayi mengenal ibunya
 - b. Mencegah pendarahan
 - c. Bayi tetap hangat

8. Apakah manfaat pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi bayi?
 - a. Agar badan bayi gemuk
 - b. Agar bayi tidak rewel
 - c. memenuhi nutrisi bayi

9. Kapankah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan?
 - a. Segera setelah bayi lahir
 - b. Setelah bayi dimandikan
 - c. Setelah bayi diberikan susu formula

10. Apakah nama air susu ibu yang pertama kali keluar?
- Kolostrum
 - ASI imatur
 - ASI matur
11. Apakah yang dimaksud dengan kolostrum?
- ASI yang keluar pertama sekali setelah melahirkan dan berwarna kekuningan
 - ASI yang keluar pada saat hamil dan berwarna kekuning-kuningan
 - ASI yang keluar pertama sekali setelah melahirkan dan berwarna putih jernih
12. Apa saja zat gizi yang terdapat dalam kolostrum?
- Energi, Lemak, Laktosa dan Protein saja
 - Energi, Lemak, Laktosa, Protein dan Mineral saja
 - Energi, Laktosa, Lemak, Protein, Mineral dan Immunoglobulin,
13. Apa kegunaan memberikan air susu yang pertama kali keluar pada bayi?
- Bayi menjadi mudah terkena penyakit
 - Bayi lebih cepat tidur dan nyenyak
 - Daya tahan tubuh bayi meningkat
14. Apa yang harus dilakukan pada ASI yang keluar pertama kali?
- Dibersihkan
 - Diberi ke bayi
 - Dibuang dahulu
15. Keuntungan menyusu dini bagi bayi adalah?
- Mencegah terjadinya perdarahan
 - Bayi tetap hangat dengan kontak kulit
 - Meningkatkan jumlah ASI yang dihasilkan
16. Apa sajakah kandungan zat gizi ASI pada bayi baru lahir?
- Karbohidrat, protein dan lemak saja
 - Protein, lemak, mineral dan vitamin saja
 - Karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral

17. Bagaimana cara memberikan ASI pertama kali kepada bayi?
- Setelah bayi lahir langsung dibersihkan dan dibedong, dan diletakkan di atas dada ibu dan membirakan bayi mencari puting ibu
 - Setelah bayi lahir langsung dibersihkan dan dibedong, dan diletakkan di atas dada ibu dan membantu bayi mencari puting ibu
 - Setelah bayi lahir langsung dimandikan dan dibedong, dan diletakkan di atas dada ibu dan membantu bayi mencari puting ibu
18. Apakah hubungan Inisiasi Menyusu Dini(IMD) dengan ASI Eksklusif?
- IMD dapat meningkatkan jumlah ASI
 - IMD dapat meningkatkan komposisi ASI
 - IMD dapat meningkatkan makanan bayi
19. Apa faktor pendukung suami yang mempengaruhi pemberian inisiasi menyusu dini?
- Umur, pendidikan, pengetahuan dan sumber informasi
 - Pekerjaan, umur, pendidikan, pengetahuan dan sumber informasi
 - Pengetahuan, pendidikan, agama dan sumber Informasi
20. Siapa yang berperan penting dalam pemberian inisiasi menyusu dini?
- Suami dan keluarga
 - Ibu, suami dan bayi
 - Ibu dan bayi saja

10. Dukungan Suami

No	Dukungan	Ya	Tidak
Dukungan Emosional dan penghargaan			
1	Suami selalu mendampingi ibu dalam IMD		
2	Suami selalu memberi pujian dan perhatian kepada ibu		
3	Suami tetap mencintai dan memperhatikan keadaan ibu selama pelaksanaan IMD		
4	Suami memaklumi bahwa lelah yang ibu alami saat proses persalinan adalah alami		
Dukungan Fasilitas			
5	Suami menyediakan waktu dan memberikan apa yang dibutuhkan ibu saat IMD		
6	Suami sangat berperan aktif dalam setiap proses IMD dan perawatan ibu		
7	Suami selalu memberikan dukungan serta perhatian kepada ibu		
8	Suami selalu berusaha untuk mencari kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang ibu perlukan		
Dukungan informasi / pengetahuan			
9	Suami memberitahu tentang bagaimana keadaan ibu dan bayi kepada ibu		
10	Suami selalu mengingatkan ibu untuk memberitahukan bahwa IMD sangat bermanfaat untuk bayi		
11	Suami selalu mengingatkan ibu tentang perilaku-perilaku yang menyebabkan ketidakberhasilan IMD		
12	Suami selalu menjelaskan kepada ibu setiap ibu bertanya hal-hal yang tidak jelas tentang IMD		

Jawaban kuesioner

A. Pengetahuan

1. A
2. C
3. A
4. A
5. A
6. A
7. B
8. C
9. A
10. A
11. A
12. C
13. C
14. B
15. B
16. C
17. A
18. A
19. B
20. C

B. Dukungan Suami

- | | |
|------------------------------------|--------------|
| Dukungan emosional dan penghargaan | : 1,2,3,4 |
| Dukungan Fasilitas | : 5,6,7,8 |
| Dukungan informasi/pengetahuan | : 9,10,11,12 |

**MASTER TABEL JAWABAN RESPONDEN
TABEL PENGETAHUAN**

N0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	S	S
2	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	S	S
3	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B	S
4	B	S	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	S	S
5	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B
6	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	S	S
7	S	B	S	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
8	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	S	B	B	S	S	S	B	S	S	B
9	S	B	B	B	B	S	B	S	B	B	S	B	B	S	B	B	B	B	S	B
10	S	B	S	B	B	B	S	B	B	B	B	B	S	S	B	S	B	S	S	S
11	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	S	S
12	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	S	B	B	B	B	B
13	S	B	S	B	B	S	S	S	B	B	B	B	B	S	S	S	B	B	S	S
14	B	B	S	B	B	S	S	B	S	B	S	B	B	S	S	B	B	S	S	S
15	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B
16	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B
17	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	S
18	B	B	S	S	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	S	B	S	S	S
19	B	S	S	B	B	S	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
20	S	B	S	B	B	S	B	S	B	S	B	S	B	B	B	B	S	S	S	S
21	S	B	S	S	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	S	B	B	S	S
22	S	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S	S	S
23	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B
24	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	S	B
25	S	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B
26	S	S	B	B	B	B	B	B	B	S	S	S	B	S	S	B	B	S	S	S
27	S	B	S	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
28	B	B	S	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S	S	B
29	S	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	S	B
30	B	B	S	B	B	S	S	S	B	B	B	B	S	B	S	B	B	B	S	B
31	B	B	S	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
32	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B
33	S	B	B	B	B	B	S	B	S	B	S	B	B	S	B	B	B	B	S	B
34	B	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	S	B

KETERANGAN:

1. B: BENAR
2. S: SALAH

**MASTER TABEL
TABULASI HASIL PENELITIAN**

No	Pengetahuan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Sumber Informasi	Paritas	Dukungan Suami	Pelaksanaan IMD
1.	0	1	1	0	0	0	0	0
2.	1	1	1	0	1	1	1	1
3.	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	1	0	1	0	0	0	0	0
5.	1	1	1	1	1	1	1	1
6.	2	1	2	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	0	1	1	0	1
8.	0	0	0	1	0	0	0	0
9.	1	1	1	0	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1	2	1	1
11.	0	0	1	0	0	1	0	0
12.	1	1	1	1	1	1	1	1
13.	0	1	1	1	1	0	1	0
14.	0	0	0	0	0	1	0	0
15.	1	1	1	1	1	1	1	1
16.	1	1	1	1	1	1	1	1
17.	2	1	2	1	1	2	1	1
18.	0	0	1	1	0	1	0	0
19.	1	2	1	1	1	1	1	1
20.	0	0	1	1	1	2	1	1
21.	1	0	1	0	1	1	1	1
22.	1	1	1	1	1	1	1	1
23.	1	1	1	1	1	1	1	1
24.	1	0	0	1	1	0	1	1

25.	1	0	1	0	1	1	1	1
26.	0	0	0	1	0	0	0	0
27.	1	0	1	0	1	0	1	1
28.	1	0	1	1	1	0	1	1
29.	1	1	1	1	1	1	1	1
30.	1	0	1	0	1	0	1	1
31.	1	0	1	0	1	0	1	1
32.	1	2	1	1	0	1	0	1
33.	1	0	1	1	1	0	1	1
34.	2	1	2	1	1	2	1	1

Ket:

Pengetahuan: Kurang (0)

Cukup (1)

Baik (2)

Umur: < 20 tahun (0)

20-35 tahun (1)

>35 tahun (2)

Pendidikan: Rendah (0)

Menengah (1)

Tinggi (2)

Pekerjaan: Tidak Bekerja (0)

Bekerja (1)

Sumber Informasi: Tidak (0)

Ya (1)

Paritas: Primigravida (0)

Multipara (1)

Grandemultipara (2)

Dukungan Suami: Kurang Mendukung (0)

Mendukung (1)

Pelaksanaan IMD: Tidak Dilakukan (0)

Dilakukan (1)

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * PelaksanaanIMD	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Pengetahuan * PelaksanaanIMD Crosstabulation

Count

	PelaksanaanIMD		Total
	tidak dilakukan	dilakukan	
kurang	7	1	8
cukup	1	22	23
baik	0	3	3
Total	8	26	34

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.821 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	22.845	2	.000
Linear-by-Linear Association	17.822	1	.000
N of Valid Cases	34		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .71.

Frequencies

[DataSet2]

Statistics

	Pengetahu an	Um ur	Pendidik an	Pekerjaa n	SumberInform asi	Parita s	DukunganSua mi	PelaksanaanI MD
Valid	34	34	34	34	34	34	34	34
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	8	23.5	23.5	23.5
cukup	23	67.6	67.6	91.2
baik	3	8.8	8.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<20 th	15	44.1	44.1	44.1
Valid 20-35 th	17	50.0	50.0	94.1
>35 th	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	4	11.8	11.8	11.8
Valid menengah	27	79.4	79.4	91.2
tinggi	3	8.8	8.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak bekerja	12	35.3	35.3	35.3
Valid bekerja	22	64.7	64.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak	8	23.5	23.5	23.5
Valid ya	26	76.5	76.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Paritas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	11	32.4	32.4	32.4
Valid 2-3	19	55.9	55.9	88.2
>3	4	11.8	11.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

DukunganSuami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kurang mendukung	9	26.5	26.5	26.5
Valid mendukung	25	73.5	73.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

PelaksanaanIMD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak dilakukan	8	23.5	23.5	23.5
Valid dilakukan	26	76.5	76.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan	34	.85	.558	.096
Umur	34	.62	.604	.104
Pendidikan	34	.97	.460	.079
Pekerjaan	34	.65	.485	.083
SumberInformasi	34	.76	.431	.074
Paritas	34	.79	.641	.110
DukunganSuami	34	.74	.448	.077
PelaksanaanIMD	34	.76	.431	.074

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengetahuan	8.917	33	.000	.853	.66	1.05
Umur	5.965	33	.000	.618	.41	.83
Pendidikan	12.314	33	.000	.971	.81	1.13
Pekerjaan	7.778	33	.000	.647	.48	.82
SumberInformasi	10.356	33	.000	.765	.61	.91
Paritas	7.224	33	.000	.794	.57	1.02
DukunganSuami	9.574	33	.000	.735	.58	.89
PelaksanaanIMD	10.356	33	.000	.765	.61	.91

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. DATA PRIBADI

NAMA : YESIKA HOTMARIA LUMBAN GAOL
TTL : MEDAN, 21 AGUSTUS 1994
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
AGAMA : KRISTEN PROTESTAN
ANAK KE : 1 DARI 5 BERSAUDARA
TELPON/HP : 082366353212
EMAIL : yesika.hotmariagaol@gmail.com
ALAMAT : PASAR VII SUKA RENDE KECAMATAN
KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG

B. DATA ORANG TUA

NAMA AYAH : S. LUMBAN GAOL, Amd (†)
NAMA IBU : R. LUMBAN TORUAN, SKM

C. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TAHUN 1999-2005 : SD NEGERI 104226 SUKA RENDE
2. TAHUN 2005-2008 : SMP NEGERI 1 KUTALIMBARU
3. TAHUN 2008-2011 : SMA SWASTA METHODIST PANCUR BATU
4. TAHUN 2011-2014 : D-III KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
MEDAN
5. TAHUN 2016-2017 : D-IV KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
MEDAN

D. KETERANGAN LAIN

HOBBY : MEMBACA